

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek SMP Negeri 5 Kudus

1. Profil SMP Negeri 5 Kudus

SMP Negeri 5 Kudus merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus sekolah negeri dibawah naungan pemerintah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 April 1944 hingga sekarang. SMP Negeri 5 Kudus dipimpin oleh kepala sekolah Abdul Rochim, S.Pd. M.Pd. SMP Negeri 5 Kudus terletak di Jalan Sunan Muria No. 58 Kudus dengan kode pos yaitu 59312, No.Telepon (0291)432132, email smpn5kudus@gmail.com, sekolah ini memiliki luas tanah 4. 368 m² yang menjadi hak pakai dan mempunyai luas bangunan 3.457 m²No. Statistik Sekolah atau NPSN 201031902055/ 20317530, dan memiliki surat ijin bangunan pada No. 425.1 / 527/10/2007.¹

SMP Negeri 5 Kudus memperoleh akreditasi sekolah “A” pada tahun 2019 dan memiliki guru/staf yang berjumlah 51 guru, 36 diantaranya guru tetap (PNS/P3K), 6 diantaranya guru tidak tetap / guru bantu, untuk PNS dipekerjakan (DPK) tidak ada, 4 diantaranya staf PNS, dan 5 diantaranya staf PTT. SMP 5 merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kudus, sehingga wajib untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dalam proses pembelajarannya terdapat tambahan proyek untuk peserta didik.²

2. Letak Geologis

SMP Negeri 5 kudus terletak di tengah perkotaan Kudus yang mempunyai titik koordinat yang berada di 6°48'20,07" S 110°50'36.83" T elev 28 m.³ Sekolah ini terletak di kawasan Desa Barongan di Jalan Sunan Muria No. 58 yang mayoritas penduduknya bermata penghasilan sebagai buruh atau swasta. SMP Negeri 5 Kudus mempunyai lokasi yang strategis karena letaknya yang berada perkotaan Kudus, dipinggir jalan arah alun-alun Kudus dan letaknya juga dekat dengan Museum Jenang Kudus.

3. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Kudus

Dulunya SMP 5 Kudus namanya bukan SMP tetapi STP I yang kemudian diganti menjadi STN II Kudus yang berdiri

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 2 Februari 2023.

² Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 2 Februari 2023.

³ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 2 Februari 2023

tanggal 1 April 1944. STN II dipimpin oleh Sdr. R. Handojosumarto yang memiliki berbagai jurusan diantaranya jurusan besi, jurusan kayu, dan jurusan batu. Pada tahun 1950, mendiami gedung yang dimiliki oleh pihak swasta telah dibeli negara dengan harga sebesar lima puluh ribu rupiah dengan SKPT Menteri, PP dan K pada tanggal 25 Agustus 1956 No 4361/B/III, kemudian dilakukan perbaikan tanggal 20 September 1956 dengan surat No : 4748/B/III, maka STP dilakukan perubahan menjadi STN 3 tahun No. II. Kudus yang memiliki jurusan listrik dan mesin. Selain itu, didirikan juga SKN 2 (dua) tahun dengan jurusan batu, kayu serta besi.⁴

Adanya penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan ST yang berdasar pada surat ketetapan menteri PP dan K, Jakarta tanggal 5 April 1965 No : 60/Dirpt/B I/65 dilakukan berbagai perubahan-perubahan diantaranya sebagai berikut :

- a. STN 3 tahun no : II Kudus, dengan Jurusan listrik dan mesin diubah menjadi STN 3 tahun no : II Kudus dengan jurusannya mesin dan auto diesel.
- b. SKN 2 (dua) tahun diganti menjadi STN 3 tahun no. III. Kudus dengan jurusan radio dan listrik yang tempatnya tetap menumpang pada gedung milik dari STN II Kudus.

Sebagai pemimpin pada sejak pertama sampai akhir, berikut urutan-urutan pemimpin :

- 1) Kepala STP I Kudus : Sdr. R. Handojosumarto 1 April 1944 sampai dengan 1 Maret 1957.
- 2) Kepala STN II Kudus : Sdr. Suharman Purwoharmanto 1 Maret 1957 sampai dengan 5 Juni 1957.
- 3) Kepala STN II Kudus : Marsono 5 Juli 1957 sampai dengan 1 Oktober 1971.
- 4) Kepala STN II Kudus : J. Kumolontang dengan SK. No E 1935-III. Sp./Set/72. Pada tanggal 1 Oktober 1971 sampai sekarang.

Pelaksanaan penyerahan dan penerimaan jabatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1971.

- 1) Kepala SKN 2 (dua) tahun: Sdr. R. Handojosumarto sampai dengan masa pensiun.
- 2) Kepala SKN 2 (dua)tahun : Sdr. Chabib Kartowiriono.
- 3) Kepala SKN 2 (dua) tahun : Sdr. Ngadonan Marto Sudarmo sampai dengan pindah ke ST 1 Kudus.

⁴ Dokumentasi Sejarah Singkat SMP 5 Kudus, 10 Februari 2023.

- 4) STN III Kudus : 1 : Sdr. Taufiq mulai pada tanggal 5 April 1965 sampai dengan 1 Agustus 1965.
 - 5) Sdr. Mardi Siswojo tanggal 1 April 1965.
- Terdapat perubahan-perubahan gedung, sejak pada masa STP gedung sekolahnya masih dalam bentuk rumah tangga dengan ruangan-ruangan yang sempit. Kemudian kurang lebih tahun 1959 saat masa peralihan dibangun ruangan untuk praktik jurusan mesin yang dilakukan oleh Sdr. R. Handojosumarto yang dilanjutkan oleh Sdr. Chabib Kartowirono.⁵

Tabel 4.1 Urutan Kepala Sekolah di SMP N 5 Kudus

No.	Nama	Masa Menjabat
1.	Marsono	1957 - 1971
2.	Jocabus Kumolontang	1971 - 1976
3.	Soewarso	1976 - 1994
4.	Suradi	1990 - 1992
5.	Soetrisno, Be	1995 - 2004
6.	Hj. Marifatun, S.Pd	2004 - 2005
7.	Sahli, S.Pd	2006 - 2011
8.	Dr. H. Farhan, M.Pd	2012 - 2014
9.	Abdul Rochim, S.Pd, M.Pd	2016 – Sampai sekarang ⁶

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Kudus

Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri Kudus adalah sebagai berikut :⁷

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Kudus 4 (empat) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	siswa	Rombel
		2019/2020	249	249	8	247	8
2020/2021	261	261	8	245	8	249	8
2021/2022	246	246	8	258	8	249	8
2022/2023	246	246	8	238	8	252	8

⁵ Dokumentasi Sejarah Singkat SMP 5 Kudus, 10 Februari 2023.

⁶ Dokumentasi Foto yang Menjabat Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Kudus, 16 Maret 2023

⁷ Dokumentasi Rekap Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kudus, 31 Januari 2023

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas(7,8,9)	Jumlah Rombel
Tahun 2019/2020	746	24
Tahun 2020/2021	755	24
Tahun 2021/2022	753	24
Tahun 2022/2023	736	24

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus

SMP Negeri 5 Kudus dalam mencapai tujuan bersama dalam mempermudah kinerja dan untuk melancarkan proses pembelajaran dibentuk struktur organisasi untuk mewujudkan dan menjamin kerja yang bertanggung jawab, sehingga disusun struktur organisasi sebagai berikut :⁸

Tabel 4.5 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus

Kepala Sekolah	Abdul Rochim, S. Pd., M.Pd
Wakil Kepala I	Listiyowati H., S.Pd
Wakil Kepala II	Dra. Sri Ratnawati
Wakil Kepala III	Tuwuh Waluya, S.Pd
Waka Kurikulum	Turaekan, S.Pd
Waka Humas	Noor Farida, S.Pd
Waka Kesiswaan	Siti Umi Noor Rohmah, S.Pd
Waka Sarpras	Tuwuh Waluya, S.Pd
TU Bendahara BOS	Dewi Larasati
TU Kesiswaan dan Bendahara Gaji	Yunita Sri Rahayu
Kepegawaian dan Aset	Resti Nuryani

6. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kudus

Visi dan Misi SMP 5 Kudus dirumuskan berdasarkan visi dan misi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus, yakni “Kudus Bangkit Menuju Kabupaten yang Moderen, Religius, Cerdas, dan Sejahtera”. Dengan mengacu pada visi dan misi tersebut, maka visi dan misi SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus, 2 Februari 2023

a. Visi Sekolah “Terwujudnya profil pelajar pancasila yang cerdas bermartabat dan berwawasan lingkungan.”

Indikator Visi :

- 1) Tingkah laku, sikap dan kebiasaan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 5) Menguasai teknologi.
- 6) Berprestasi dalam bidang seni budaya dan olahraga.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan murid yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Mengembangkan budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- 3) Memfasilitasi siswa untuk menguasai teknologi.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi non akademik.
- 5) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya.
- 6) Memfasilitasi siswa untuk berprestasi di bidang olahraga.
- 7) Mewujudkan murid yang berbudi pekerti luhur.
- 8) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, rindang, asri, sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan di SMP 5 Kudus

Tujuan yang ingin dicapai SMP 5 Kudus sebagai wujud untuk menciptakan visi sekolah yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya murid yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Berkembangnya budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik menjadi juara di tingkat kabupaten.

- b) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.
 - c) Sekolah mampu meningkatkan sarana prasarana pelayanan perpustakaan sekolah.
 - d) Sekolah memiliki laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Kesenian dan dimanfaatkan secara optimal.
- 3) Terfasilitasinya siswa untuk menguasai teknologi.
 - 4) Berkembangnya budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi non akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba non akademik menjadi juara di tingkat provinsi.
 - b) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan olah raga, keagamaan dan kesenian.
 - 5) Terwujudnya kelestarian dan berkembangnya seni budaya.
 - 6) Terfasilitasinya siswa untuk berprestasi di bidang olahraga.
 - 7) Terwujudnya murid yang berbudi pekerti luhur.
 - 8) Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman, rindang, asri, sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - 9) Sekolah mampu menciptakan rasa memiliki lingkungan pada warga sekolah.⁹

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kudus

SMP Negeri 5 Kudus mempunyai fasilitas sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran bagi para siswa sehingga dapat meningkatkan daya belajar dan minat dari peserta didiknya, diantaranya sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Ruang kelas | : 24 |
| 2. Perpustakaan | : 1 |
| 3. Lab. IPA | : 1 |
| 4. Keterampilan | : 1 |
| 5. Kesenian | : 1 |
| 6. Lab. Bahasa | : 1 |
| 7. Lab. Komputer | : 1 |
| 8. Serbaguna/aula | : 1 ¹⁰ |

⁹ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Kudus, 30 Januari 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilaksanakan oleh penulis terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 5 Kudus yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut temuan deskripsi data penelitian dengan hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum kebijakan baru di Indonesia yang dibuat oleh Kemendikbud, kurikulum ini terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya yakni adanya proyek. SMP Negeri 5 Kudus menjadi salah satu sekolah penggerak sehingga kegiatan belajar mengajar sudah mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022 perdana di daerah Kudus, tahun ajaran baru bagi peserta didik kelas tujuh. Adanya penerapan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dari setiap peserta didik dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan karakternya. Pada masa sekarang, teknologi semakin canggih sehingga peserta didik dapat menggunakan teknologi tersebut sebagai proyek yang diberikan oleh guru, dengan berupa macam-macam konten yang dibuat siswa terkait dengan materi pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai dengan kebijakan yang dibuat pemerintah dan proses pembelajarannya berdiferensiasi. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa. Hal tersebut searah dengan paparan Ibu Listiyowati Handayani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah.¹¹

Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Kudus sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada semua mata pelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPS. Kurikulum merdeka belajar yang sudah diimplementasikan di SMP Negeri 5 Kudus berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya optimal karena masih tahap awal-awal dalam penerapannya. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran IPS mempergunakan berbagai macam metode pada kegiatan pembelajaran di kelas. Metode tersebut diantaranya adalah model ceramah yang tidak bisa ditinggalkan, metode inkuiri, kemudian

¹⁰ Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Kudus, 2 Februari 2023.

¹¹ Listiyowati Handayani, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

ada menggunakan model *cooperative jigsaw*. Pada pembelajaran IPS di kurikulum merdeka ini membuat para siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelajaran biasa maupun membuat proyek di mata pelajaran IPS sendiri maupun proyek yang dibuat oleh sekolah. Kegiatan intrakurikuler mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus yaitu 3 jam pelajaran selama satu minggu.¹²

Terdapat berbagai kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus, antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan guru mata pelajaran IPS dalam implementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka sebelum dilaksanakan dalam proses pembelajaran tahun ajaran baru 2022, guru mapel IPS mempersiapkan berbagai perihal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPS. Mulai dari kesiapan guru IPS dalam memulai pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka perlu untuk diperhatikan, karena kurikulum ini terdapat perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh para guru IPS antara lain sebagai berikut :

1) Mengikuti pelatihan

Tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Kudus mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan berbagai kesempatan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan IHT yang telah diadakan pemerintah maupun dari sekolah. Mulai dari pelatihan dalam menyusun KOSP, cara menyusun perangkat pembelajaran modul ajar, dan terkait dengan proyek. Hal tersebut dilakukan supaya para guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengikuti perkembangan kurikulum merdeka dengan belajar secara bersama-sama.

Pelatihan-pelatihan khusus juga dilakukan untuk mempersiapkan para guru SMP Negeri 5 Kudus mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Pelatihan khusus untuk guru dilakukan melalui komunitas dari sekolah yakni Bakarsa belajar berkarya bersama. Bagi guru-guru penggerak juga mendapatkan

¹² Dokumentasi muatan atau struktur kurikulum SMP Negeri 5 Kudus, 15 Februari 2023.

pelatihan khusus selama setengah tahun dan terdapat program praktik mengajar dalam kurikulum merdeka. Sehingga adanya guru penggerak dapat mengimbaskan dan memberi arahan bagi guru yang belum penggerak terkait kegiatan mengajar, mulai cara mengajar, media maupun lainnya.¹³

Tenaga pendidik dalam mapel IPS mengikuti berbagai pelatihan yang dibuat sekolah maupun pemerintah untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan agar dapat memahami kurikulum merdeka. Para guru IPS mengikuti beberapa kali In House Training (IHT) yang diadakan sekolah, Pusat Belajar Guru (PBG), dan MGMP Kudus. Hal tersebut dilakukan supaya guru mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Hal tersebut dipertegas oleh penuturan Bapak Aida Mustofa, S.Pd selaku guru mapel IPS.¹⁴

2) Menyusun perangkat pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah maupun pemerintah, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka belajar menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran untuk menunjang proses belajar, tahap ini menjadi tahap atas desain perencanaan yang dibuat guru. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi, pembuatan modul ajar, pembuatan ATP, tugas atau ulangan harian yang harus dicapai dan lain-lain.

Penyusunan dalam membuat perangkat pembelajaran yang dilakukan guru IPS dibuat secara sendiri maupun dibantu oleh MGMP dan penyusunan ini juga dilaksanakan supaya selama kegiatan belajar mengajar IPS bisa berjalan dengan baik, runtut dan terstruktur, sehingga mempermudah guru IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Kegiatan belajar

¹³ Listiyowati Handayani, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Aida Mustofa, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Dwi Andrijani Naharita, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

mengajar mata pelajaran IPS harus sesuai dengan alur tujuan pembelajaran atau istilahnya ATP yang telah guru IPS siapkan dan dilaksanakan selama kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. ATP ini menjadi acuan dalam proses belajar yang digunakan oleh guru, supaya proses pembelajaran tidak keluar dari materi pelajaran.¹⁶

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan perihal implementasi pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Kudus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Ibu Dwi Andrijani Naharita, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran mapel IPS menyiapkan modul yang sudah dibuat sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum merdeka terkait materi yang diajarkan untuk peserta didik. Masuk ruang kelas dengan menyapa peserta didik dan mengenali karakter setiap peserta didik serta kesiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru IPS dengan memberikan bimbingan untuk peserta didik agar mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi.

2) Kegiatan inti

Pada proses pembelajaran dalam kegiatan inti yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar IPS di SMP Negeri 5 Kudus berjalan cukup baik meskipun belum optimal, sebab implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS baru awal-awal penerapan. Guru IPS juga memandu peserta didik dalam membuat projek pada mapel IPS maupun projek-projek yang dibuat pihak sekolah serta kegiatan pembelajaran di

¹⁶ Aida Mustofa, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

kelas dilakukan dengan cara klasik. Hal tersebut senada dengan penuturan dari bapak dan ibu guru IPS.¹⁷

Pada pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik agar tidak tertekan dalam belajar. Sehingga bapak/ibu guru menggunakan metode-metode dalam pembelajaran dengan pendekatan yang dilakukan untuk menarik para peserta didik mendengarkan materi. Metode yang digunakan yakni metode ceramah yang tidak bisa dihilangkan dengan mengajak siswa untuk beraksi sesuai dengan materi, dan guru dalam menyampaikan materi dapat dimodifikasi dengan mempergunakan media pembelajaran atau cara lainnya seperti *ice breaking*. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Selain menggunakan metode ceramah, guru menggunakan metode *Project Based Learning*. Pendekatan ini dilakukan dengan pembelajaran yang mempergunakan proyek atau kegiatan yang menjadi media, sehingga sesuai dengan kurikulum merdeka yang terdapat kegiatan membuat proyek sebagai penguatan profil pelajar yang sesuai dengan pancasila. Para peserta didik melakukan berbagai cara untuk membuat berbagai bentuk dari hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS. Proses pembelajaran dengan metode PBL memberikan dorongan peserta didik dalam menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, mandiri, dan berpikir kritis.

Para peserta didik terutama kelas 7 menyukai pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka, karena gurunya yang menerangkan materi berupa cerita yang sesuai dengan pengalaman secara nyata dan terdapat proyek.¹⁸ Sehingga peserta didik menjadi mudah untuk memahami dan mengerti terkait materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.¹⁹ Guru yang menerangkan materi secara rinci, jelas membuat peserta didik merasa senang dan dapat memahami dari materi yang telah

¹⁷ Dwi Andrijani Naharita, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Ricka Putri Angraini, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 11, transkrip

¹⁹ Maysha Rossa Bella, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

dijelaskan apalagi terkait dengan materi pembelajaran sejarah.²⁰

Kegiatan pembelajaran pastinya membutuhkan sumber dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Proses belajar IPS di sekolah ini menggunakan buku paket yang telah disediakan sekolah dan lembar kerja siswa (LKS). Sumber lainnya juga menggunakan hp peserta didik untuk mencari lebih banyak informasi dari internet yang terkait dengan materi yang telah diberikan dari guru dan video pembelajaran dari youtube. Dengan adanya sumber belajar bagi siswa maupun guru membuat produktivitas dalam proses pembelajaran menjadi meningkat.²¹

Saat pembelajaran berlangsung, guru IPS melakukan tanya-jawab dengan memberi beberapa soal-soal singkat terkait materi yang akan atau sudah dipelajari peserta didik.²² Hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan memori dan pemahaman peserta didik. Tidak hanya untuk menggali pemahaman peserta didik, tetapi juga mengajari peserta didik untuk lebih berani berpendapat dengan mengacungkan tangan ke atas.

3) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus, guru IPS melakukan refleksi atau kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik supaya memberikan umpan balik dengan menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan.²³ Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru IPS menyimpulkan hasil belajar dari materi tertentu dengan peserta didik secara bersama. Adanya kesimpulan tersebut juga membuat siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

²⁰ Andre Evan Kurniawan, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 13, transkrip

²¹ Sekar Ayu Septian, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

²² Albay Haqy Alfarizky wawancara oleh penulis, 15 Januari 2023, wawancara 9, transkrip

²³ Dwi Andrijani Naharita, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

Sedangkan proses pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka oleh Bapak Aida Mustofa sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Sebelum memulai pelajaran melakukan absensi kepada peserta didik. Melakukan apersepsi dengan menghubungkan antara apa yang sudah dijumpai oleh peserta didik dengan materi yang dipelajari. Sebagai awal pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah semangat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Beliau juga memberitahu peserta didiknya terkait dengan tujuan pembelajaran IPS yang dicapai. Adanya pemahaman tujuan pembelajaran, membuat peserta didik dapat memahami ekspektasi yang harus terwujud dalam rangkaian pembelajaran yang ada di dalam kelas.²⁴

2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, meskipun belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran IPS menjadi lebih aktif dan bagus, karena peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendapat fasilitator dari gurunya. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan situasi suasana antara lain tanya jawab kepada peserta didik. Metode penugasan, memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik terkait dengan materi tertentu. Ada juga metode ceramah yang dipergunakan, yang dilakukan dengan menerangkan materi melalui cerita yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Metode tanya jawab, teknik yang terencana yang digunakan guru dalam menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran. Cara ini membuat guru dan siswa menjadi aktif, karena guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan atau sebaliknya. Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran dan menciptakan rasa ingin tahu para siswa.

²⁴ Aida Mustofa, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

Selain itu, guru IPS juga menggunakan metode penugasan. Cara ini dilakukan dengan memberikan tugas bagi siswa berdasar dari kesepakatan yang dibuat guru dan siswa terkait dengan ketetapan tugas serta waktu dalam menyelesaikan tugas. Melalui metode ini membuat peserta didik untuk berpikir kritis perihal menyelesaikan perintah yang dibagikan oleh pendidik.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS lainnya yakni metode *cooperative jigsaw*. Strategi ini dilakukan dengan pembelajaran secara kooperatif untuk belajar secara berkelompok dengan temannya, dan setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab terkait dengan pokok bahasan yang dibahas. Selanjutnya dikolaborasikan maupun saling tukar pikiran dengan kelompok lainnya, sehingga membentuk pengetahuan secara utuh dan dapat dipahami oleh teman-temannya. Ada juga dengan model pembelajaran inkuiri, melalui cara ini membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS sering menggunakan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara, guru menjelaskan materi pelajaran panjang lebar biasanya berupa cerita di depan para peserta didik. Metode ceramah ini membuat peserta didik dapat memahami terkait materi yang dijelaskan. Hal tersebut karena, guru IPS menerangkan materi dengan diimbangi bercanda gurau dengan para siswanya. Sehingga membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.²⁵

Sumber dan pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pelajaran IPS yakni dari buku paket yang telah disediakan sekolah, menggunakan LKS juga serta sumber buku panduan kurikulum merdeka dari MGMP. Sedangkan media yang dipergunakan antara lain atlas dan peta, LCD proyektor. Adanya sumber dan media pembelajaran membuat laju dalam proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan mengurangi beban bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

²⁵ Felice Crisna Augusta, wawancara oleh penulis 31 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

Pada akhir pembelajaran IPS, guru IPS memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan bagi peserta didiknya. Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, para peserta didik menjadi mengetahui inti dari materi yang dipelajari secara bersama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi tersebut. Setelah penyimpulan, guru IPS juga memberikan tugas untuk menggugah pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik. Sebelum pulang peserta didik juga menyanyikan lagu wajib nasional secara bersama dan diakhiri dengan salam.²⁶

Selain kegiatan intrakurikuler, terdapat juga proyek sebagai penguat profil pelajar pancasila untuk peserta didik. Supaya menjadi pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa kedepannya yang mempunyai keterampilan global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. SMP Negeri 5 Kudus sudah mencoba untuk menerapkan profil pelajar pancasila dalam setiap mata pelajaran maupun proyek. Untuk penguat profil pelajar pancasila, sekolah memasukkannya pada proyek-proyek yang dibuat oleh para peserta didik. Sehingga proses belajar peserta didik beragam dan prodak-prodak yang dihasilkan juga beraneka ragam, misal ada berupa komik, video konten dan lainnya.²⁷

Adanya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini, membuat para peserta didik menyukai karena memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam berkreativitas, berpendapat, berinovasi yang sesuai dengan bidangnya.²⁸ Pelaksanaan kurikulum merdeka ini juga membuat peserta didik menjadi berani dalam hal sikap untuk maju ke depan persentasi maupun berani dalam berpendapat.²⁹ Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini membuat peserta didik menjadi generasi muda yang kreatif, berani, berinovasi yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

²⁶ Mikail Majid .A, wawancara oleh penulis, 31 Januari 2023, wawancara 8, transkrip

²⁷ Listiyowati Handayani, 28 Januarai 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Okta Faresha Putra, 15 Juni 2023, wawancara 10, transkrip

²⁹ Almira Sheza Damselina, 15 Juni 2023, wawancara 12, transkrip.

Pada pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka khususnya pelajaran IPS, guru juga menerapkan profil pelajar pancasila pada proses belajar di dalam kelas. Materi IPS untuk kelas 7 ini diaplikasikan pada lingkungan sekitar, sehingga guru menerapkan kesabaran dan pemahaman para siswanya untuk peduli dengan lingkungan sekitar maupun sesama orang. Kegiatan yang dilakukan guru IPS untuk membentuk profil pelajar pancasila dilakukan dengan penugasan kelompok dan mandiri. Maka dari kegiatan tersebut peserta didik dapat bergotong-royong dengan teman, berpikir kritis dan kreatif yang sesuai dengan ciri dalam nilai pancasila. Dari peserta didik juga sudah memahami indikator yang terdapat dalam profil pelajar pancasila.³⁰ Terkait dengan proyek yang dilakukan peserta didik untuk memperdalam atau menjadi pengayaan dalam mata pelajaran IPS yang telah dipelajari yakni membuat peta Kota Kudus dari bahan plastisin malam yang dilakukan secara berkelompok.³¹

Sedangkan menurut Bapak Aida Mustofa, S.Pd sebagai berikut :

Pada pembentukan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni dengan membentuk karakter akhlakul karimah peserta didik dengan memberi kesimpulan dari tokoh-tokoh islam saat materi pembelajaran IPS yang sesuai sehingga bisa diteladani oleh para peserta didik. Seperti Ratu Shima, tidak hanya laki-laki yang menjadi pemimpin kekuasaan tetapi seorang perempuan juga bisa memimpin. Peserta didik juga bisa meneladani kisah dari Sunan Kudus yang menjadi seorang yang berbisnis atau berdagang.

Kegiatan dalam membentuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan sesuai sila-sila dalam nilai pancasila dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sehingga menjadi siswa yang mempunyai karakter sesuai dalam nilai yang terdapat dalam pancasila. Seperti

³⁰ Dwi Andrijani Naharita, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

³¹ Muhammad Hilmi, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 14, transkrip

kegiatan membaca tahlil dengan peserta didik yang sesuai dengan sila pertama. Sebelum pembelajaran IPS dimulai atau saat pelajaran selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Nasional Wajib sebagai sila ketiga. Untuk sila keempat peserta didik melakukan musyawarah saat di dalam kelas dan untuk sila kelima memberikan santunan pada orang tua dari teman sekelas yang berduka.³²

Bentuk proyek dalam pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru IPS berupa tulisan yang dilakukan dengan diskusi secara kelompok. Melalui diskusi kelompok ini peserta didik dapat melakukan sharing antar temannya untuk bertukar pendapat dan saling bekerja sama. Hal tersebut juga menjadi penerapan penguatan pelajar Pancasila pada sila keempat yakni saling bermusyawarah dan gotong-royong.³³

Proses pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka bisa menjadi efektif maupun tidak efektif, tergantung pada pembelajarannya. Sehingga para guru tidak hanya memberi dan menjelaskan materi IPS, tetapi guru juga bisa memberikan dan menerapkan karakter yang mulia bagi peserta didiknya serta memberikan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Terkait dengan efisien dalam pembelajaran masih belum, sebab pembelajaran IPS di sekolah ini menjadi penerapan baru dan awal dalam implementasi kurikulum merdeka.³⁴

c. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran IPS yang Berbasis Kurikulum Merdeka

SMP Negeri 5 Kudus melakukan evaluasi dengan cara refleksi bagi guru-guru yang dilakukan saat dua minggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dari sekolah berupa form, sehingga guru dapat mengisi form tersebut. Setelah itu, diadakan rapat bagi para guru untuk sharing dan mencari solusi yang baik dalam mengatasi masalah yang timbul baik terkait proyek maupun kegiatan mengajar. Setelah diadakannya evaluasi, para pendidik langsung melakukan pembenahan.³⁵

³² Aida Mustofa, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

³³ Felice Crisna Augusta, 31 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

³⁴ Dwi Andrijani Naharita, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

³⁵ Listiyowati Handayani, 28 Januari 2023, wawancara 1 dan 2, transkrip.

Terkait evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, guru IPS SMP Negeri 5 Kudus melakukan evaluasi pada proses pembelajaran secara mandiri. Pada evaluasi kurikulum merdeka ialah dengan cara langsung, tertulis maupun penilaian sesama teman, sehingga evaluasinya berupa umpan balik dan guru dapat mengukur kegiatan mengajarnya agar pertemuan berikutnya menjadi lebih baik. Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait dengan pemahamannya. Saat pembelajaran maupun diskusi kelompok berlangsung guru melakukan penilaian langsung dengan cara pengamatan langsung. Penilaian juga dilakukan setelah materi pembelajaran sudah selesai seperti mengadakan ulangan harian, maupun dari UTS dan UAS.³⁶

Penilaian IPS yang dilakukan Ibu Dwi Andrijani Naharita selaku guru IPS yakni secara tertulis maupun pengamatan secara langsung kepada peserta didik. Penilaian secara tertulis biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah materi dijelaskan oleh guru bisa berupa ulangan harian dan tes UTS serta UAS, sedangkan untuk penilaian pengamatan secara langsung dilakukan saat kegiatan berkelompok atau diskusi kelompok terkait materi tertentu. Pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka menjadi lebih efektif, meskipun belum efisien karena menjadi tahap awal penerapan di sekolah ini.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan guru IPS yang lain dalam pembelajaran IPS yakni refleksi, dimana peserta didik diberi kesempatan dalam memberikan tanggapan baik berupa masukan saran maupun kritik terkait dengan guru dalam mengajar di kelas. Adanya tanggapan dari para anak, menjadi tolok ukur bagi guru dalam mengajar. Sehingga dalam pertemuan berikutnya dapat mengajar dengan lebih teliti dan baik.³⁷

Penilaian IPS yang dilakukan guru IPS yang lain terkait nilai rapot sendiri dilakukan melalui ulangan harian yang dilakukan secara individu, nilai tugas dilaksanakan secara individu maupun kelompok, dari nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Guru IPS juga melakukan penilaian langsung terhadap siswa melalui tugas

³⁶ Dwi Andrijani Naharita, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

³⁷ Aida Mustofa, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

kelompok yakni dilihat dari keaktifannya, tingkah laku, serta keterampilannya saat bekerja sama dan diskusi dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran IPS yang menggunakan kurikulum merdeka ini, menjadi efektif dan efisien. Hal tersebut membuat guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat membentuk karakter mulia.

Adanya implementasi kurikulum merdeka di SMP N 5 Kudus ini membuat peserta didik maupun hasil belajarnya menjadi meningkat. Pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada peserta didik, sehingga dalam proses belajar maupun tugas yang diberikan guru membuat peserta didik menjadi lebih kreatif. Hal tersebut dapat dilihat karena prodak tugasnya yang beraneka ragam sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan berani dalam menyampaikan pendapat.³⁸

Pada proses pembelajaran IPS sendiri yang berbasis kurikulum merdeka, hasil belajar dari peserta didik mengalami peningkatan. Meskipun hasil belajar pelajaran IPS dari setiap peserta didik tidak sama, karena pemahaman dan penalaran setiap peserta didik berbeda-beda ada yang langsung bisa menyerap materi pembelajaran. Tetapi adanya implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran IPS membuat peserta didik menjadi kreatif, berpikir kritis, dan lainnya serta hasil belajarnya juga menjadi lebih bagus.³⁹

2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus, terdapat berbagai faktor pendorong maupun faktor penghambat yakni sebagai berikut.

a. Faktor Pendorong

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Kudus mendapat dukungan dari dinas. Hal tersebut karena kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah ataupun pengajuan dari sekolah mendapat persetujuan dari dinas, sebab sekolah ini menjadi sekolah penggerak yang

³⁸ Listiyowati Handayani, 28 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁹ Aida Mustofa, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

mendapat dukungan dari pemerintah. Wali murid dari peserta didik juga memberikan dukungan untuk IKM yang berupa tenaga dan dana finansial. Tenaga dari wali murid pendidik dapat menjadi narasumber dengan memberikan inspirasi dalam kegiatan kelas inspiratif yang diadakan dalam kegiatan sekolah.⁴⁰

Bapak ibu guru juga menjadi pendorong dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, sebab dalam kurikulum merdeka ini lebih berat sehingga membuat para guru harus pandai dan kreatif dalam mengajar peserta didik. Dukungan berupa wadah komunitas belajar yang diberikan kepala sekolah untuk memberikan fasilitas terbaik bagi para guru yang mengajar kelas tujuh, supaya saling berbagi dan berkarya bersama antara para guru terkait pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.⁴¹

Sekolah ini juga terdapat guru penggerak yang bisa memberikan kontribusi berupa motivasi bagi guru lainnya. Sehingga adanya komunitas belajar ini para guru baik guru penggerak maupun guru belum penggerak bekerja sama dan saling tukar pikiran terkait proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media tertentu. Supaya membuat peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fasilitas yang telah disiapkan dan diberikan sekolah dengan memberikan wadah bagi para guru untuk saling berbagi, memotivasi dan belajar bersama antara guru satu sama lainnya. Mempersiapkan para guru-guru sebelum pembelajaran dimulai yakni memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah yang wajib untuk diikuti.⁴² Supaya guru dapat mengetahui dan memahami kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut juga menjadi pendorong dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini terutama dalam proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka ini peserta didik menjadi termotivasi, karena proses

⁴⁰ Listiyowati Handayani, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴¹ Listiyowati Handayani, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

⁴² Dwi Andrijani Naharita, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, Wawancara 3, transkrip

pembelajaran yang lebih merdeka dan diberi kesempatan untuk bisa mengetahui maupun untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Semula peserta didik belum mengetahui minat dan bakatnya, sekarang selama implementasi kurikulum merdeka memberikan peserta didik SMP Negeri 5 Kudus untuk mengetahui dan mengembangkan minat bakatnya. Hal tersebut membuat peserta didik terdorong dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sebab diberi kebebasan mulai dari tugas ataupun lainnya yang dapat diselesaikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.⁴³

Berdasar prasarana dan sarana mulai dari buku paket, LKS, buku-buku lainnya, LCD, atau lainnya yang terkait dengan pembelajaran IPS sudah tersedia dengan baik untuk para guru dan para peserta didik dalam mendukung pembelajaran di ruang kelas. Melalui buku paket maupun LKS yang berbasis kurikulum merdeka bisa menjadi bahan referensi bagi tenaga pendidik dan siswa, memberi arahan dalam proses pembelajaran IPS dan kompetensi yang diajarkan untuk peserta didik. Apabila tidak terdapat informasi dalam buku bisa mencari tambahan referensi yang ada di internet untuk melengkapi terkait materi IPS yang diajarkan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong terdapat penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Kudus, mulai dari pihak bapak ibu sampai dengan peserta didik. Dari tenaga pendidik terutama yang senior SMP Negeri 5 Kudus menjadi faktor penghambat karena belum terbiasa, kurang berpengalaman dan harus mengubah pemikiran kalau pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka memberikan kebebasan para siswa untuk belajar dan memilih model pembelajaran atau mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka para guru menanyai para peserta didik yang mempunyai kesulitan atau kekurangan dalam perihal mengikuti pembelajaran, sehingga para guru tidak memarahi peserta didik.

⁴³ Aida Mustofa, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

Selain tenaga pendidik, peserta didik juga menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini, karena jumlahnya yang banyak dan tidak sebanding dengan jumlah guru. Hal tersebut membuat para guru tidak dapat memahami antara anak satu dengan yang lain karena jumlahnya yang banyak sehingga para guru kesulitan untuk mencari solusi. Para guru mata pelajaran tidak dapat membimbing dan mengurus siswanya satu per satu karena setiap harinya mengajar kelas yang berbeda, sehingga membuat peserta didik tidak dapat sepenuhnya untuk mendapatkan bimbingan secara individual dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.⁴⁴

Faktor penghambat lainnya yakni berasal dari faktor atau kemampuan peserta didik SMP Negeri 5 Kudus. Terdapat siswa yang kurang kreatif dan inovatif maupun kurang berani, membuat para guru untuk menggugah dan membimbing dengan cara pelan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada proses pembelajaran IPS, kemampuan para peserta didiknya tidak sama merata karena setiap peserta didik memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Kemampuan peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPS ada yang sudah memahami materi yang diajarkan guru, ada juga peserta didik yang kemampuannya tidak sama dengan temannya karena tidak memahami materi yang dijelaskan gurunya.⁴⁵

Alokasi waktu juga menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran IPS. Karena adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, bapak ibu guru harus mengikuti dan mengupayakan proyek yang telah dibuat sekolah bagi peserta didik. Adanya proyek untuk memperdalam materi sebagai penguat profil pelajar pancasila, proses pembelajaran menjadi berkurang. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan para guru harus mempergunakan waktunya sebaik mungkin untuk menjelaskan materi bagi peserta didiknya.

⁴⁴ Listiyowati Handayani, 28 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁵ Dwi Andrijani Naharita, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

Kurangnya referensi dalam proses pembelajaran menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka. Informasi dari media cetak seperti buku paket maupun media massa isinya tidak sama dan kurang lengkap, sehingga peserta didik maupun para guru kesulitan untuk mencari informasi terkait dengan pembelajaran IPS. Terdapat juga materi dan contoh-contoh soal yang tersaji dalam buku teks sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Sehingga para guru IPS harus membimbing dan mengarahkan materi pembelajaran IPS dengan cara memberikan informasi yang memudahkan para peserta didik.⁴⁶

C. Analisis Data Penelitian

Berdasar dari hasil penyajian data yang telah dipaparkan, terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP N 5 Kudus. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, guna memperoleh data-data dengan melakukan analisa data dalam menguraikan lebih lanjut hasil penelitian. Berikut hasil penjabaran dari analisis data dengan menggunakan metode kualitatif.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Berdasar SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 tentang petunjuk penerapan kurikulum merdeka yang dalam perihal ini mempunyai tujuan guna memperbaiki proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal tersebut sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menentukan berbagai keputusan yang salah satunya yakni pada satuan lembaga pendidikan membutuhkan pengembangan kurikulum dengan keberagaman prinsip yang sesuai dengan situasi pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.⁴⁷ Kurikulum merdeka dibentuk sebagai upaya dari pemerintah guna mengatasi krisis pembelajaran yang dihadapi selama masa pandemi. Krisis tersebut dijumpai dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, bahkan pada perihal esensial seperti literasi membaca.

Kurikulum merdeka dalam implementasinya memberikan keleluasaan atau kebebasan dalam berpikir dan berkeaktivitas baik bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar yang

⁴⁶ Aida Mustofa, 30 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ UU Keputusan Mektikbudristek Nomor 56/M/2022, "Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,".

sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan gagasan merdeka belajar Ki Hadjar Dewantara, esensi dari merdeka belajar yakni kebebasan dalam berpikir yang tertuju pada siswa dan murid, sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya. Pendidik dalam mendidik para peserta didiknya dilakukan dengan cara *among* dan memegang semboyan *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya). Hal tersebut dilakukan para pendidik dalam mendidik peserta didik dengan jiwa-jiwa kekeluargaan, berdasar pada kodrat, dan kemerdekaan.

Teori tersebut memperlihatkan keadaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam berpikir maupun berkeaktivitas, sehingga hasil dari proses pembelajarannya menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik. Pada proses pembelajaran para guru juga mengajar dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah atau paksaan, menjadi figur dalam memimpin kegiatan pembelajaran yang baik dengan memberikan kemerdekaan bagi siswa dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus memberikan semangat dan dorongan moral bagi peserta didik untuk menjadi siswa yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat leluasa dalam belajar, mendorong sikap untuk lebih percaya diri dan berani serta mempunyai moral yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

SMP Negeri 5 Kudus merupakan salah satu sekolah negeri menengah pertama yang menjadi sekolah penggerak di kawasan Kudus. SMP 5 Kudus sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, karena termasuk sekolah penggerak yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru bulan Juli 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka melingkupi pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, meskipun belum optimal karena menjadi tahap awal dalam penerapannya.

Berdasar hasil observasi dan wawancara berikut tiga tahapan pembelajaran IPS yang dilaksanakan SMP Negeri 5 Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka :

a. Perencanaan guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka

Pada kegiatan perencanaan sebelum dilakukan implementasi kurikulum merdeka, mempersiapkan para

bagi bapak ibu guru khususnya guru IPS mengikuti berbagai pelatihan baik yang diadakan sekolah maupun pelatihan yang diadakan pemerintah. Hal ini diarahkan supaya pada proses pembelajaran tenaga pendidik sudah memahami dan mampu untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan baik yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Adanya pelaksanaan pelatihan, menjadi wadah bagi guru untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan supaya para guru dapat memahami lebih mendalam terkait kurikulum merdeka sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dilakukan dengan saling *sharing* dan saling berbagi pengalaman.⁴⁸ Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan oleh pelatih ahli pada pengajaran praktik atau dengan mengadakan IHT yang melibatkan komite pembelajaran di sekolah.

Perencanaan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kurikulum merdeka berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh tenaga pengajar dan sesuai dengan petunjuk Perangkat pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib atau harus ada bagi seorang guru sebelum proses kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran juga menjadi salah satu perencanaan yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁴⁹ Melalui perangkat pembelajaran kualitas pembelajaran bisa meningkat dan mengetahui arah yang dicapai peserta didik pada proses belajar. Para guru dalam pembelajaran IPS melakukan identifikasi untuk mengetahui kebutuhan, karakteristik, potensi dan tahap pencapaian peserta didik. Sehingga pembelajaran bisa dirancang sesuai dengan kondisi dan kompetensi dari peserta didiknya. Istilah yang terdapat dalam kurikulum merdeka berbeda apabila dulunya RPP berganti menjadi modul ajar, namun dari segi isi atau pembahasannya

⁴⁸ Islamiyah, "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)."

⁴⁹ Faizuz Sa'bani, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari," *Jurnal Pendidikan Madrasah 2*, no. 1 (2017): 13–22.

sama. Maka hal tersebut memerlukan pemahaman para guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya. Bapak ibu guru IPS menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kurikulum merdeka yakni merancang capaian pembelajaran (CP) yang berguna untuk menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan tahapan capaian dan karakteristik dari peserta didiknya, serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan struktur kurikulum merdeka yakni pembelajaran intrakurikuler pada mapel IPS dan pembelajaran melalui proyek sebagai penguat profil pelajar pancasila. Berikut tahapan yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 5 Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran :

1) Kegiatan Pembuka atau Awal

Kegiatan awal menjadi lingkup yang penting saat proses pelaksanaan pembelajaran, karena menjadi penentu pada kegiatan selanjutnya. Melalui pembukaan yang baik saat pelaksanaan pembelajaran memberikan kesan untuk kegiatan selanjutnya supaya menjadi berkualitas dan lancar. Pada kegiatan awal proses pembelajaran, bapak ibu guru IPS memulai pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Guru IPS melakukan absensi kelas dan melakukan apersepsi yakni menghubungkan pengalaman apa yang didapati dengan yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk membuat awal pembelajaran menjadi efektif, sehingga membuat peserta didik sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Guru IPS juga mengamati kesiapan peserta didiknya dalam menerima materi yang dijelaskan guru saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena menjadi tolok ukur guru dalam memulai menjelaskan materi dan menarik perhatian agar fokus saat pembelajaran karena peserta didik belum siap untuk memulai pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mudah dan singkat sebagai

penggugah semangat peserta didik untuk memulai proses belajar di ruang kelas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.⁵⁰ Hal ini, membutuhkan korelasi antar guru serta siswa untuk saling keterkaitan supaya membuat proses pembelajaran menjadi mudah dan mengarah pada tujuan yang dicapai. Guru IPS di sekolah ini menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi bagi peserta didik. Sehingga metode pembelajaran menjadi daya tarik dari peserta didik agar dapat memahami dengan mudah terkait materi yang diajarkan.

Kegiatan inti menjadi pendalaman konsep dalam pembelajaran, hal ini guru IPS diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan materi maupun kebutuhan peserta didiknya. Para guru saat kegiatan ini dalam menerangkan materi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat atau kuis bagi peserta didiknya. Berikut metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Metode ini menjadi metode yang klasik disukai oleh peserta didik, karena penjelasan materi yang dilakukan dengan cara menggunakan bahasa dari lisan dan biasanya berupa cerita. Metode ini dikaitkan dengan cerita-cerita yang nyata, sehingga membuat peserta didik menjadi memahami materi yang dijelaskan oleh para guru.

b) Metode tanya jawab

Strategi dalam menyajikan materi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan dari guru dan peserta didik harus menjawab. Hal tersebut untuk mengetes pemahaman dalam membaca dari peserta didik.

c) Metode Penugasan

⁵⁰ F. Zakaria, W, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil Di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016,” no. 2001 (2016): 6–24.

Cara proses belajar yang dilakukan guru dengan memberikan tugas bagi peserta didik. Melalui metode ini dapat mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran serta memperluas dan memperdalam pengetahuan dari siswa.

d) Metode *problem based learning*

Metode ini dilakukan dengan memberikan masalah untuk membangkitkan pengetahuan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

e) Metode inkuiri

Cara belajar yang dilakukan pengajar dengan menyertakan para siswa-siswinya untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kreatif yang merujuk pada kegiatan eksperimen. Seperti contoh dalam pembelajaran IPS, peserta didik dibimbing untuk mencari dan mengelompokkan kerajaan Hindu-Budha.

f) Metode *cooperative jigsaw*

Model ini dilakukan dengan kerja kelompok, agar peserta didik dapat bekerja sama untuk menuntaskan materi yang harus dipelajari. Serta, peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengajarkan materi kepada kelompok lainnya.

3) Kegiatan Penutup atau Akhir

Kegiatan penutup menjadi kegiatan yang dilakukan dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk simpulan atau rangkuman, refleksi dan penilaian, umpan balik serta tindak lanjut.⁵¹ Para guru IPS melakukan tanya jawab dengan memberikan soal-soal kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari. Guru IPS melakukan refleksi kepada peserta didik saat pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan

⁵¹ Muh Hasyim Rosyidi and Akmalatun Nisa, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SDLB Maharani Lamongan Edusiana," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 35–54.

belajar yang telah dilaksanakan. Peserta didik juga dipersilahkan untuk memberikan tanggapan terkait bapak ibu guru dalam mengajar IPS. Hal tersebut dilakukan agar bapak ibu guru mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki proses pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Para guru juga di akhir pelajaran memberikan dan menyampaikan kesimpulan untuk peserta didiknya dari pembahasan materi. Pada akhir kegiatan belajar, tenaga pendidik menutup proses pembelajaran dengan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, memberikan atau mengingatkan tugas yang diberi oleh para guru dan memberikan salam maupun menyanyikan lagu wajib nasional sebagai penguat profil pelajar pancasila.

Sumber ajar yang dipergunakan beraneka ragam antara lain buku paket bagi guru dan peserta didik yang telah dibagikan oleh kementrian, buku LKS (lembar kerja siswa), atlas dan peta, buku panduan lainnya dalam menunjang proses pembelajaran, dan internet. Penggunaan sumber belajar internet didukung oleh sekolah yang diperbolehkan untuk menggunakan HP pada kondisi tertentu dan atas perintah dari bapak ibu guru. Adapun media pembelajaran yang dipergunakan oleh para guru antara lain LCD proyektor, laptop, papan tulis, video pembelajaran dari youtube, maupun media lainnya yang mendukung proses pembelajaran IPS. Hal tersebut untuk menarik perhatian para peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran.

Struktur kurikulum merdeka belajar selain kegiatan intrakurikuler, terdapat juga kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui adanya profil pelajar pancasila diharapkan para peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter sehingga mempunyai perilaku pelajar yang baik sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila serta melekat pada diri peserta didik untuk masa depannya. Pada pembelajaran IPS terkait dengan materi yang diajarkan seperti sumber daya alam sekitar, maka para guru membentuk karakter siswanya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga membentuk karakter akhlakul karimah para peserta didik di sekolah ini yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Bentuk proyek dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan materi IPS. Sehingga para guru IPS memberikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan cara berkelompok maupun mandiri. Proyek diberikan untuk memperdalam atau menjadi pengayaan bagi para guru dalam mata pelajaran yang telah dipelajari. Proyek yang dibuat peserta didik dalam pembelajaran IPS yakni membuat proyek peta kota Kudus. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan memperdalam materi dalam mengenal lokasi. Bentuk proyek dalam pembelajaran IPS juga berupa tulisan-tulisan yang dilakukan secara berdiskusi. Dari adanya kerja kelompok, menjadi penguatan profil pelajar pancasila yakni saling bergotong-royong dan saling bermusyawarah, berpikir kritis, serta kreatif.

c. Evaluasi atau penilaian Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka

Evaluasi diadakan bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah ini secara bersama agar dapat mengatasi hambatan saat proses pembelajaran maupun proyek. Evaluasi ini juga dilakukan dari setiap tenaga pendidik setelah mengajar di dalam kelas terutama pada guru mata pelajaran IPS secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kebebasan berupa saran maupun kritik dari peserta didik untuk menilai guru IPS saat mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk guru IPS, supaya menjadi masukan sendiri dalam memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Evaluasi dilakukan sebagai penentu hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melalui pengukuran atau penilaian tertentu pada proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat dua penilaian yang digunakan yakni penilaian (asesmen) formatif dan penilaian sumatif.⁵² Asesmen atau penilaian formatif dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui proses perkembangan peserta didik. Melalui penilaian formatif ini dapat mengetahui perkembangan dan pemahaman peserta didiknya selama pembelajaran serta mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga menjadi umpan balik. Seperti

⁵² Anindito aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022.

guru memberikan kuesioner yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari baik tertulis maupun lisan. dan guru memberikan tugas tertulis. Dalam penilaian formatif juga guru melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui perilaku peserta didik, atau dengan penilaian antar teman sejawat. Sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut untuk proses pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS yakni dengan asesmen sumatif. Asesmen ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai atau di akhir melalui beberapa materi yang sudah selesai. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan menjadi penentu kelulusan atau nilai rapor. Penilaian ini dilakukan pada beberapa capaian tujuan pembelajaran IPS dari sumatif setiap lingkup materi maupun sumatif akhir semester. Penilaian sumatif dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru berupa penugasan, membuat portofolio, menjalankan proyek serta menghasilkan produk.

2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus.

a. Faktor Pendorong

1) Dukungan dari Dinas

Adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kudus. Pemerintah daerah memberikan dukungan bagi sekolah ini dalam bentuk anggaran pelatihan, logistik sarana pembelajaran, anggaran pendampingan dan lainnya dalam menyokong implementasi kurikulum merdeka belajar.⁵³ Sehingga perihal pengadaan yang dibuat oleh sekolah mendapat dukungan dari dinas baik dari kegiatan pelatihan dan pengadaan buku dalam menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut membuat proses implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih baik dan

⁵³ Luh Made Ayu Wulan Dewi and Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar RARE PUSTAKA* 4, no. 2 (2022): 31–39.

memberikan pengaruh positif untuk kemajuan mutu SMP N 5 Kudus.

2) Guru penggerak

Adanya guru penggerak di sekolah ini karena sudah lulus seleksi maupun mengikuti berbagai pelatihan dan memahami terkait kurikulum merdeka, menjadi fasilitator praktik dalam mengajar bagi guru-guru yang belum penggerak, sebagai pendorong dan menjadi motivator kepemimpinan bagi peserta didik, bertukar pikiran dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁵⁴ Selain kepala sekolah, guru penggerak menjadi faktor pendorong dalam implementasi kurikulum merdeka, karena dapat menjalankan proses pembelajaran dengan mempergunakan teknologi yang ada, membuat proses belajar menjadi kreatif dan menarik dengan menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga para peserta didiknya dapat terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan membuat kegiatan belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Selain menjadi pengajar, guru penggerak juga menjadi fasilitator dan motivator bagi guru yang lain maupun bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi inovatif dan kreatif. Sebagai pemandu dan melatih guru yang belum penggerak untuk mengelola dan mendesain proses pembelajaran yang menarik, sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

3) Dukungan dari Sekolah

Lahirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar memunculkan peran sekolah dalam implementasinya yakni dibentuk komunitas belajar bagi tenaga pendidik. Melalui komunitas belajar ini para guru dapat belajar dan berkarya bersama, berdiskusi dan *sharing* terkait proses pembelajaran. Sehingga guru penggerak berperan menjadi fasilitator dan motivator untuk menggerakkan dan menjalankan komunitas belajar. Guru penggerak

⁵⁴ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 3 (2021): 10–11.

maupun guru belum penggerak berkontribusi, berbagi tanggung jawab dan memberi arahan perihal menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media dan menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui beragam praktik yang baik.

4) Dukungan Wali Murid

Pendorong keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar ialah dukungan dari wali murid peserta didik yang responsif. Hal tersebut terlihat dari aktifnya para wali murid dari peserta didik berperan serta dalam agenda-agenda yang diadakan oleh sekolah.⁵⁵ Orang tua juga mendukung penuh implementasi kurikulum merdeka secara finansial maupun tenaganya. Terkait dengan tenaga, orang tua dari peserta didik memberikan motivator dan memberikan inspirasi atau semangat bagi peserta didik maupun menjadi narasumber dalam kegiatan kelas inspiratif yang diadakan sekolah.

5) Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sekolah penggerak memperoleh bantuan dana guna melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran terutama tersedianya alat-alat IT.⁵⁶ Sehingga sarana dan prasarana sangat diperlukan baik bagi seorang guru maupun peserta didik dalam mempermudah proses pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran mengajar berjalan dengan baik dan nyaman. Adanya fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap, mulai dari bangunan sekolah, buku-buku, perpustakaan, internet dan lainnya yang menunjang proses belajar membuat kegiatan belajar mengajar pada mapel IPS maupun mapel lainnya di sekolah ini berjalan dengan nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

⁵⁵ Islamiyah, “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB).”

⁵⁶ Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

6) Motivasi Peserta Didik

Pendorong implementasi kurikulum merdeka berasal dari peserta didiknya, karena antusias dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Adanya kurikulum merdeka ini peserta didik termotivasi dan diberi ruang karena mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensi yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Faktor Penghambat

1) Guru Senior

Terdapat pemikiran dari tenaga pendidik yang memasuki masa pensiun atau guru senior menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka, sebab guru senior tidak dapat berubah maupun tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan panduan dari kurikulum merdeka.⁵⁷ Berdasar hasil penelitian, terdapat tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Kudus terutama guru senior mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka mulai dari kurangnya pengalaman yang baik dalam menggunakan teknologi terkait media pembelajaran yang basisnya digital. Selain itu, dalam merancang proses pembelajaran yang berdiferensiasi belum paham secara maksimal dan masih mempunyai pemikiran memarahi siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran. Sehingga para guru terutama guru senior dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

2) Faktor dan Jumlah Anak

Kurangnya pemahaman dari peserta didik di SMP Negeri 5 Kudus membuat proses implementasi kurikulum merdeka belajar tidak dapat tercapai sesuai dengan konsepnya.⁵⁸ Pemahaman dari setiap peserta didik berbeda-beda ada yang sudah memahami pembelajaran ada siswa yang belum memahami,

⁵⁷ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773–79.

⁵⁸ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal tersebut karena peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, padahal dalam implementasi kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran.

Banyaknya jumlah peserta didik juga menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut karena para guru yang mengajar dalam ruang kelas dan memegang jumlah peserta didik yang banyak, sehingga kesulitan untuk mengamati kemampuan dan karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda dari setiap individu. Sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan mutu pembelajaran yang tidak optimal.

3) Alokasi Waktu Terbatas

Penghambat lainnya yang dirasakan oleh para guru ialah berkurangnya jam pelajaran, sehingga proses kegiatan belajar tidak berjalan maksimal. Hal tersebut karena terdapat proyek yang menjadi bagian dari kegiatan belajar, tenaga pendidik sekarang tidak menjelaskan teori dan materi bagi peserta didik tetapi terfokus pada aksi nyata dalam membuat proyek untuk mencapai penguatan profil pelajar Pancasila.⁵⁹ Guru di sekolah ini dalam implementasi kurikulum merdeka dituntut untuk adaptif dengan perubahan yang dilaksanakan.

4) Kurangnya Referensi

Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS yakni kurangnya referensi. Kurangnya informasi pada media cetak dan seperti buku paket yang disediakan, membuat peserta didik kesulitan, karena terdapat kurangnya informasi terkait materi pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik untuk mencari dan melengkapi materi tertentu dari media internet.

⁵⁹ Amelia Dwi Damayanti, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan," *PROSIDING SAMASTA*, 2023.